

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dan kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEK'S). Untuk dapat memasuki era globalisasi dan menyerap kemajuan teknologi tiada jalan lain selain melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang penting karena selain untuk membentuk manusia yang berkualitas, pendidikan juga penting bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bangsa.

Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi cerdas dan kualitas hidup yang baik, hal ini dinyatakan di dalam Pembukaan UUD 1945 yakni "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Untuk mencapai tujuan tersebut banyak hal dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dan salah satunya adalah dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya pengembangan atau penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi, pengembangan sistem penilaian hasil belajar dan sebagainya. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini

adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan kelak menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional. Sejalan dengan usaha pencapaian hal tersebut, maka prosedur pengembangan sistem di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar lulusan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa kini dan masa yang akan datang.

Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan lulusan sekolah adalah tingkat kualitas dan kuantitas untuk dapat memasuki ataupun menciptakan lapangan kerja. Sebagai lulusan yang nantinya siap dipakai dilapangan kerja, maka lulusan SMK tidak lepas dari syarat yang dituntut tentang mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang akan dilakukan agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang ataupun individu. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan, sikap yang semakin baik dan adanya perkembangan keterampilan. Untuk mencapai proses belajar yang lebih efektif, maka siswa diarahkan tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi lebih ditingkatkan lagi dengan melibatkan berbagai kegiatan maupun

tindakan lain yang mengarah pada pencapaian materi dan kompetensi yang ditetapkan sebelumnya.

Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, tidak lain adalah dengan tujuan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa. Dalam suatu proses belajar mengajar, maka akan ada interaksi antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar. Dalam proses interaksi inilah sangat dibutuhkan alat-alat bantu atau media agar penyampaian materi pelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis menulis, buku-buku dan alat peraga yang biasa disebut alat-alat pengajaran. Sedangkan media adalah perangkat yang berisikan pesan atau informasi pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan.

Seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEK'S) sekarang ini, maka perlu adanya antisipasi dari guru untuk menyikapinya baik dengan mengubah metode mengajar yang selama ini digunakan kearah yang lebih aplikatif dan tidak berupa teori semata. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya, misalnya dengan melibatkan media dalam proses belajar mengajarnya.

Media merupakan perangkat yang berisikan pesan (informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan. Dalam belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, dalam kegiatan tersebut

ketidakjelasan bahan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran, maka akan menciptakan gaya belajar yang baru dan bervariasi sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa yang selama ini disugahi teori dan ceramah bahkan dikte dan menulis.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran, karena kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran. Namun penggunaan media pengajaran tidak akan berdampak positif, berkontribusi apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Perbaungan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang nantinya tenaga kerja yang terampil dan profesional. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka sistem pengembangan pengerjaan di SMKN 1 Perbaungan dikelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah. Dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru bidang studi, hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata diklat sistem kelistrikan, ternyata ditemukan ada siswa yang tidak mencapai KKM, dengan indikasi dari 30 siswa sebanyak 17 siswa atau 56% siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas KKM (<75), dan 13

siswa atau 43% siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 78.5. Dari hasil pengumpulan data beberapa soal dan kunci jawaban siswa ternyata ada beberapa kompetensi yang sulit dikuasai oleh siswa, dari standar kompetensi dan sub kompetensi pelajaran, mata diklat ini yang paling tidak dikuasai siswa adalah kompetensi dasar kelistrikan bodi bagian penerangan.

Untuk memenuhi standart tersebut maka pihak sekolah mengadakan remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang memiliki hasil nilai dibawah standart kompetensi 75.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru kemudian disebabkan oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (diluar siswa). Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga siswa malas untuk mencari dan membaca buku.

Dalam proses belajar mengajar seharusnya seorang guru pandai membuat berbagai media dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya menggunakan metode dan media yang itu-itu saja.

Kurangnya efektifitas penggunaan media pembelajaran kelistrikan dapat membuat dampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Dengan peralatan yang serba terbatas seharusnya seorang guru harus mampu membangkitkan imajinasi seorang siswa melalui media pembelajaran. Sehingga siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan cara tersebut siswa lebih belajar berbuat aktif dalam proses belajar mengajar.

Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat disebabkan melalui ketidaktarikannya siswa terhadap proses belajar mengajar. Siswa merasa bosan terhadap media yang digunakan oleh guru. Guru hanya mendiktekan dan siswa hanya disuruh mencatat tanpa adanya penjelasan dari guru. Pembelajaran juga dilakukan secara berdiskusi namun siswa juga kurang tertarik terhadap proses pembelajaran. Seharusnya seorang guru mencari media dan metode yang bermacam-macam dan melakukannya pada setiap pertemuan.

Rendahnya kualitas dalam pembuatan media pembelajaran harusnya cepat ditanggapi oleh guru. Harusnya guru lebih berintropeksi mengapa hasil belajar siswa rendah. Dan hal apa yang menyebabkan hasil belajar siswa itu rendah. Seorang guru tidak boleh memandang bahwa rendahnya hasil belajar siswa itu disebabkan karena siswa itu tidak mampu dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi guru harus sadar bahwa media ataupun metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Fasilitas sekolah yang kurang memadai membuat guru mengalami kesusahan saat melakukan praktik dan menyampaikan materi kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru setempat yang membidangi mata pelajaran praktek kelistrikan, selama ini dalam proses pembelajaran dikelas mengacu penggunaan media pada buku pelajaran serta melibatkan media yang kemudian langsung dipraktikkan. Dari sekian banyak masalah diatas penulis hanya ingin menyelesaikan masalah media pembelajaran terhadap hasil belajar sistem kelistrikan.

Penggunaan media pembelajaran yang dimaksud adalah media yang dipakai guru dalam proses mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Temuan penelitian yang mengungkapkan tentang media pembelajaran, diataranya oleh *British Audio-Visual Assosiation* (2010) bahwa rata-rata jumlah informasi yang seseorang terima melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut: 1) 75% melalui indera penglihatan (visual), 2) 13% melalui indera pendengaran (audio), 3) 6% melalui indera penciuman dan lidah. Dari hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan.

Penggunaan media pembelajaran alat simulasi sistem kelistrikan dalam proses pembelajaran akan memberikan efek ganda terhadap siswa, sebab materi pelajaran akan diuraikan dan siswa langsung dapat memahami dengan mudah setelah melihat cara kerja dari alat sistem kelistrikan. Artinya ketika pembelajaran berlangsung, secara otomatis siswa dirangsang melalui penglihatan dan pendengarannya. Tentunya hal ini akan meningkatkan tingkat kefokusn belajar siswa. Terutama alam studi praktek, media alat simulasi ini dapat memaparkan tahapan-tahapan pekerjaan praktek yang dilakukan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan didiktekan atau dibacakan saja.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan bahwa mata diklat ini sangat penting dikuasai sesuai dengan arah kompetensi yang digariskan harus tercapai oleh siswa. Maka untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran Alat Simulasi Sistem Kelistrikan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Sistem Kelistrikan Kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, Ada berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sistem Kelistrikan. Sesuai dengan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep
2. Kurangnya efektifitas penggunaan media pembelajaran
3. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran
4. Rendahnya kualitas dalam pembuatan media pembelajaran
5. Ada beberapa materi yang sulit dikuasai siswa dalam pelajaran kelistrikan
6. Fasilitas sekolah yang kurang memadai
7. Media belajar yang digunakan guru masih kurang bervariasi dalam penyampaian materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan media pembelajaran alat simulasi sistem kelistrikan pada kompetensi dasar memahami kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan dan kelengkapan tambahan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan media alat simulasi sistem kelistrikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Kelistrikan kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Perbaungan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata diklat Sistem Kelistrikan dengan menggunakan media pembelajaran alat simulasi sistem kelistrikan pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan semester ganjil SMK Negeri 1 Perbaungan T.A 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Manfaatnya secara teoritis adalah :

1. Sebagai informasi bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan menggunakan media pembelajaran.
2. Merupakan masukan dalam memperluas wawasan penelitian mengenai pembelajaran berbasis media benda jadi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya penerapan media pembelajaran alat simulasi sistem kelistrikan.
4. Bagi peneliti, upaya untuk menerapkan motivasi pembelajaran dalam pengajaran keteknikan dilingkungan SMK Negeri 1 Perbaungan.
5. Bagi Unimed, sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.